



EFEKTIVITAS METODE KOMUNIKASI ANTAR PRIBADI (KAP) DALAM MENINGKATKAN PERUBAHAN PERILAKU IBU DALAM PENANGANAN STUNTING PADA BALITA: SEBUAH TINJAUAN LITERATUR

Desi Siswanty¹, Erika², Reni Zulfitri³

¹Program Magister Keperawatan, Fakultas Keperawatan, Universitas Riau

^{2,3}Departemen Keperawatan, Fakultas Keperawatan, Universitas Riau
siswantydesi04@gmail.com

Abstrak

Stunting pada balita merupakan masalah kesehatan yang berdampak jangka panjang terhadap tumbuh kembang anak. Pendekatan Komunikasi Antar Pribadi (KAP) diyakini mampu meningkatkan pemahaman dan mengubah perilaku ibu dalam menangani stunting. Penelitian ini bertujuan untuk meninjau efektivitas metode KAP terhadap perubahan perilaku ibu dalam penanganan stunting pada balita. Metode yang digunakan adalah tinjauan literatur dengan menelusuri artikel ilmiah dari database ScienceDirect, PubMed, dan Google Scholar. Sebanyak 11 artikel yang relevan dari berbagai negara, termasuk Ethiopia, Tanzania, Afghanistan, dan Indonesia, dianalisis untuk menilai dampak intervensi KAP. Hasil kajian menunjukkan bahwa metode KAP efektif dalam meningkatkan pengetahuan, kepatuhan, dan perilaku positif ibu terhadap praktik gizi serta perawatan anak. Faktor yang memengaruhi keberhasilan KAP meliputi kualitas komunikasi, kepercayaan antara komunikator dan komunikan, serta relevansi pesan. Kesimpulannya, KAP merupakan strategi yang potensial dan efektif untuk mendukung program penanganan stunting, khususnya melalui peningkatan peran aktif ibu dalam perawatan gizi anak.

Kata kunci: *Stunting, Komunikasi Antar Pribadi, Perilaku Ibu, Gizi Balita, Pencegahan*

Abstract

Stunting in toddlers is a health problem with long-term effects on child growth and development. The Interpersonal Communication (IPC) approach is believed to improve mothers' understanding and behavioral change in managing stunting. This study aimed to review the effectiveness of the IPC method in influencing maternal behavior regarding stunting management. The method used was a literature review by searching scientific articles from ScienceDirect, PubMed, and Google Scholar databases. A total of 11 relevant articles from countries such as Ethiopia, Tanzania, Afghanistan, and Indonesia were analyzed to evaluate the impact of IPC interventions. The findings indicate that IPC is effective in enhancing knowledge, compliance, and positive maternal behavior towards nutrition and child care practices. The success of IPC is influenced by communication quality, trust between communicator and communicant, and message relevance. In conclusion, IPC is a potentially effective strategy to support stunting intervention programs, especially by strengthening mothers' roles in child nutrition care.

Keywords: *Stunting, Interpersonal Communication, Maternal Behavior, Child Nutrition, Prevention*

@Jurnal Ners Prodi Sarjana Keperawatan & Profesi Ners FIK UP 2025

✉ Corresponding author :

Address : Kampus Pattimura Gobah, Universitas Riau, Pekanbaru 28127.

Email : siswantydesi04@gmail.com

Phone : 081275306765/08136453707

PENDAHULUAN

Stunting merupakan kondisi ketika anak balita mengalami kegagalan tumbuh secara normal akibat kekurangan gizi kronis, sehingga anak memiliki tinggi badan yang tidak sesuai dengan usianya. Stunting menjadi permasalahan kesehatan yang serius karena dapat menghambat pertumbuhan dan perkembangan anak. Anak yang mengalami stunting berisiko mengalami gangguan kognitif, penurunan fungsi intelektual, kesulitan dalam memproses informasi, serta hambatan dalam berkomunikasi. Hal ini dapat berdampak negatif terhadap proses belajar dan interaksi sosial anak (Azizah & Wardhani, 2020).

Secara global, prevalensi stunting pada anak di bawah usia lima tahun mencapai 22,3% pada tahun 2022, dengan angka tertinggi ditemukan di wilayah Afrika, Asia Tenggara, dan Mediterania (WHO, 2022). Di Indonesia, berdasarkan Survei Status Gizi Indonesia (SSGI) tahun 2022, terdapat sekitar 4.558.899 balita yang mengalami stunting, dengan hanya 21,7% di antaranya yang mengalami perbaikan status gizi. Prevalensi stunting di Indonesia mengalami penurunan dari 24,4% pada tahun 2021 menjadi 21,6% pada tahun 2022, dan menjadi 21,5% pada tahun 2023.

Berbagai faktor diketahui berkontribusi terhadap kejadian stunting, di antaranya adalah status gizi ibu saat hamil, pola asuh yang tidak optimal, ketidaktepatan dalam pemberian ASI eksklusif maupun MP-ASI, serta kurangnya akses terhadap air bersih dan sanitasi. Peran ibu sangat penting dalam pencegahan stunting karena ibu merupakan pihak yang paling dekat dan bertanggung jawab terhadap pemenuhan kebutuhan gizi dan kesehatan anak. Oleh karena itu, perilaku sehat ibu dalam merawat dan memberi makan anak sangat memengaruhi status gizi dan tumbuh kembang anak. Pendekatan pola asuh yang tepat dan edukasi kesehatan yang menyeluruh telah terbukti mendukung keberhasilan pencegahan stunting (FKP Unair, 2021a).

Beberapa penelitian telah menunjukkan adanya hubungan antara perilaku ibu dan kejadian stunting. Penelitian oleh Apriani (2018) di Kota Surakarta menemukan bahwa perilaku ibu terkait gizi dan pelaksanaan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) berkorelasi dengan kejadian stunting. Penelitian lainnya oleh Ariestia (2020) mengungkapkan bahwa pengetahuan dan sikap ibu berkaitan erat dengan praktik pencegahan stunting.

Hal ini diperkuat oleh Arnita, Rahmadhani, dan Sari (2020) yang menyatakan bahwa sikap positif yang didukung oleh pengetahuan yang baik akan tercermin dalam perilaku sehat ibu terhadap anaknya.

Upaya penanganan stunting memerlukan intervensi yang tidak hanya bersifat medis atau nutrisi, tetapi juga mencakup pendekatan komunikasi yang efektif. Komunikasi menjadi elemen penting dalam menyampaikan pesan-pesan kesehatan kepada masyarakat, khususnya kepada ibu yang memiliki peran utama dalam pengasuhan anak. Salah satu pendekatan yang digunakan dalam komunikasi kesehatan adalah Komunikasi Antar Pribadi (KAP). KAP merupakan komunikasi tatap muka yang berlangsung secara verbal maupun nonverbal, dan dapat meningkatkan pemahaman, mengubah sikap, serta mendorong perubahan perilaku (Kementerian Kesehatan RI, 2021). Salah satu metode KAP yang terbukti efektif adalah metode CBD (ceramah, brainstorming, dan demonstrasi) yang memfasilitasi keterlibatan aktif ibu dalam proses belajar dan memperkuat pemahaman terhadap materi pencegahan stunting (FKP Unair, 2021b).

Penelitian-penelitian menunjukkan bahwa pendekatan KAP efektif dalam meningkatkan pengetahuan dan perilaku ibu terkait pencegahan stunting. Hidayat et al. (2023) melaporkan bahwa intervensi KAP terhadap 120 keluarga berhasil meningkatkan pengetahuan dan sikap terhadap stunting. Rahayu et al. (2022) juga menunjukkan bahwa strategi KAP meningkatkan pemahaman ibu mengenai pentingnya gizi anak. Secara internasional, Kim et al. (2019) menemukan bahwa intervensi berbasis perubahan perilaku melalui KAP di Ethiopia meningkatkan kesadaran orang tua dalam memberikan makanan bergizi kepada anak, sehingga menurunkan risiko stunting. Riset oleh Starkweather et al. (2020) menunjukkan bahwa penerapan KAP dalam praktik pemberian nutrisi berhasil meningkatkan pengetahuan dan perilaku keluarga terkait gizi, terutama di wilayah pedesaan.

Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa pendekatan KAP memiliki potensi yang besar dalam meningkatkan efektivitas intervensi pencegahan stunting. Penelitian ini bertujuan untuk menilai efektivitas kombinasi metode Komunikasi Antar Pribadi melalui kunjungan rumah (home visit) dan penyuluhan kelompok terhadap perubahan perilaku ibu dalam menangani stunting pada balita usia 6–23 bulan. Harapannya, hasil penelitian ini dapat memberikan kontribusi

terhadap pengembangan strategi komunikasi yang lebih tepat sasaran dalam program pencegahan stunting.

METODE

Penelitian ini menggunakan desain *literature review* dengan tujuan untuk merangkum dan mengevaluasi pengaruh penerapan metode Komunikasi Antar Pribadi (KAP) terhadap perubahan perilaku ibu yang memiliki balita stunting usia 6–23 bulan. Kajian literatur ini disusun secara sistematis guna mengidentifikasi, menyeleksi, dan menganalisis artikel ilmiah yang relevan dengan topik penelitian.

Strategi pencarian literatur dilakukan melalui tiga basis data elektronik utama, yaitu Google Scholar, PubMed, dan ScienceDirect. Kata kunci yang digunakan dalam proses pencarian meliputi: “komunikasi antar pribadi”, “perubahan perilaku”, dan “stunting”, baik dalam Bahasa Indonesia maupun Bahasa Inggris (*interpersonal communication, behavior change, stunting*).

Kriteria inklusi dalam seleksi artikel mencakup :

1. Artikel yang membahas penerapan komunikasi antar pribadi (KAP) dalam

konteks perubahan perilaku ibu atau keluarga dalam penanganan stunting pada balita.

2. Artikel yang diterbitkan dalam kurun waktu 2019 hingga 2024.
3. Artikel tersedia dalam teks lengkap (*full-text*) dan diterbitkan dalam jurnal ilmiah nasional maupun internasional yang terakreditasi.

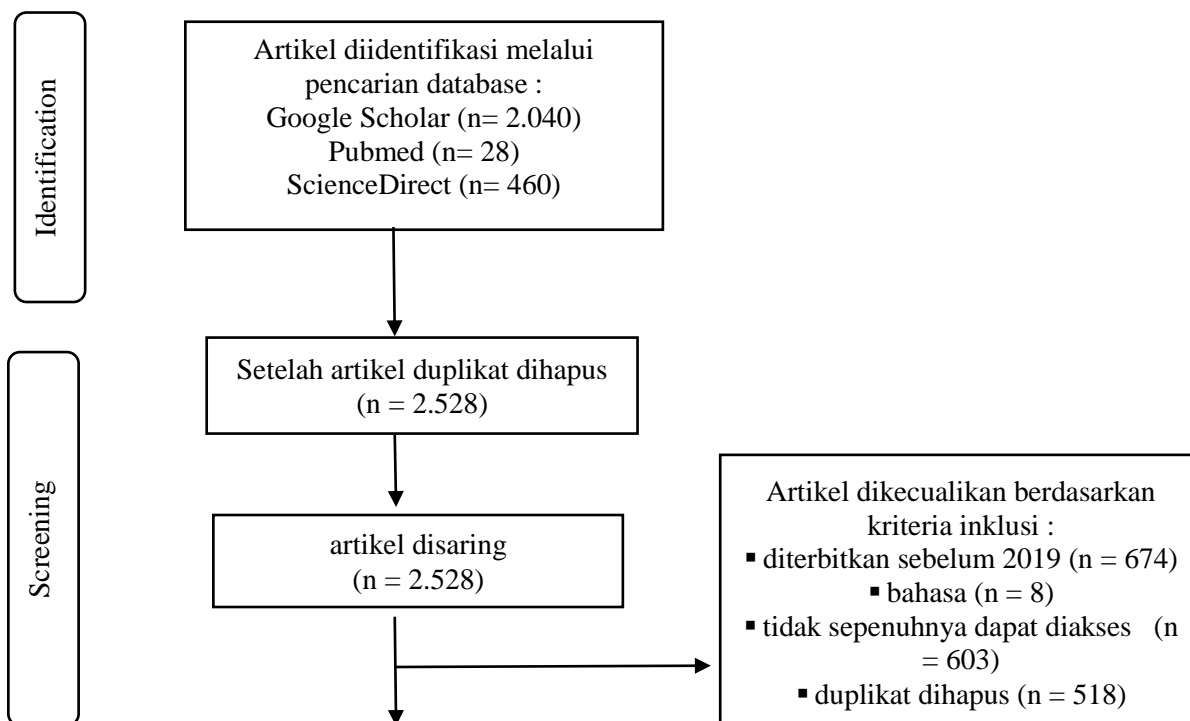
Sementara itu, kriteria eksklusi adalah :

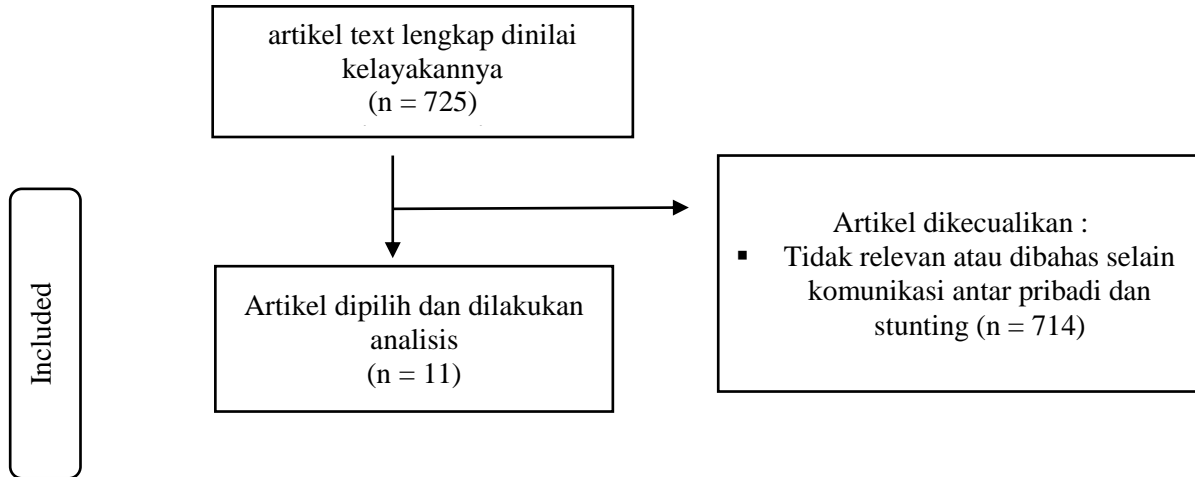
1. Artikel yang tidak relevan dengan fokus komunikasi interpersonal atau stunting.
2. Artikel berupa opini, surat kepada editor, atau tidak melalui proses *peer-review*.

Proses seleksi artikel dilakukan dalam beberapa tahap, yaitu: identifikasi awal berdasarkan judul dan abstrak, dilanjutkan dengan peninjauan isi artikel secara menyeluruh untuk memastikan kesesuaian dengan tujuan studi.

Analisis data dilakukan secara deskriptif kualitatif, dengan memetakan metode penelitian, populasi atau subjek yang dikaji, intervensi yang digunakan, serta hasil dan simpulan dari masing-masing artikel. Hasil review digunakan untuk mengidentifikasi pola temuan yang mendukung efektivitas metode KAP terhadap perubahan perilaku ibu dalam pencegahan dan penanganan stunting pada balita usia 6–23 bulan.

Skrining artikel





Gambar. 1 Diagram alir Hasil Sintesis Artikel

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tabel 1. Hasil Review Artikel Journal

No	Judul/Penulis	Metode penelitian	Jumlah sampel	Hasil	Negara
1	An interpersonal nutrition campaign and maternal knowledge and childhood feeding practices : a case study from mothers in rural Indonesia (Starkweather et al., 2020)	Cross-sectional survey	1.734 ibu	Komunikasi interpersonal berkorelasi dengan pengetahuan ibu yang lebih tinggi mengenai praktik pemberian makan ($p < 0,0001$), yang dikaitkan dengan penerapan praktik perilaku yang direkomendasikan, termasuk memenuhi frekuensi makan minimal ($p = 0,019$), variasi makanan ($p = 0,013$), dan mempertahankan pola makan yang dapat diterima ($p < 0,001$).	Indonesia
2	Pencegahan terjadinya masalah stunting dikeluarga melalui pendekatan komunikasi antar personal (Hidayat dkk., 2023)	quasi eksperimental one design group	120 keluarga	Hasil penelitian ini menyimpulkan bahwa upaya peningkatan pengetahuan keluarga dalam pencegahan stunting dapat dilakukan melalui pendekatan komunikasi interpersonal dan cara ini terbukti efektif.	Indonesia
3	Peningkatan Perilaku Ibu	Pre-eksperimental	18 ibu yang mempunyai	Terdapat peningkatan rerata antara sebelum dan	Indonesia

	dalam Penanganan Stunting dengan Metode Komunikasi Terapeutik (Sari et al., 2023)	dengan pendekatan one group pretest-posttest design	anak dengan stunting	sesudah intervensi ($p < 0,005$). Peningkatan tersebut terjadi karena adanya strategi dalam penerapan komunikasi terapeutik pada kelompok.	
4	Behavior Change Interventions Delivered through Interpersonal Communication, Agricultural Activities, Community Mobilization, and Mass Media Increase Complementary Feeding Practices and Reduce Child Stunting in Ethiopia (Kim et al., 2019)	Cluster-randomized evaluation design with cross-sectional surveys	Rumah tangga dengan anak-anak berusia 6 - 23,9 bulan [n=2646 pada awal (2015) dan n=2720 pada akhir (2017)].	Intervensi perubahan perilaku melalui Komunikasi Antar Personal (KAP) memiliki pengaruh terhadap sikap dalam memberikan makanan bergizi kepada anak dan mengurangi risiko terjadinya Stunting pada anak di Ethiopia	Ethiopia
5	The Impact of a Large-Scale Social and Behavior Change Communication Intervention in the Lake Zone Region of Tanzania on Knowledge, Attitudes, and Practices Related to Stunting Prevention (Dearden K et al., 2023)	Baseline, midline, and endline surveys Regression analyses were used to estimate differences in KAP from baseline to midline and endline.	14.996 pengasuh perempuan dan 6726 kepala rumah tangga laki-laki di wilayah Lake Zone Tanzania	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Komunikasi perubahan perilaku berskala besar dapat memberikan perbaikan signifikan dalam pengetahuan, sikap, dan praktik (KAP) yang berkaitan dengan pencegahan stunting. ▪ Banyak perubahan dalam KAP yang diamati dari awal ke tengah dan dari awal ke akhir dan berhubungan dengan program SBCC di wilayah tersebut. 	Tanzania
6	Pengaruh Penerapan Komunikasi Perubahan Perilaku dengan Model Komunikasi antar Pribadi pada Masyarakat Sasaran dalam Pelaksanaan Gizi Spesifik terhadap Pencegahan Stunting (Maulida & Hafriani, 2023)	Quasy Experiment	48 orang yang terdiri dari Ibu hamil, Ibu menyusui, ibu Balita	Ada pengaruh penerapan komunikasi perubahan perilaku dengan model komunikasi antar pribadi pada masyarakat sasaran dalam pelaksanaan gizi spesifik terhadap pencegahan stunting ($P < 0,05$).	Indonesia

7	Efektivitas Komunikasi Efektif terhadap Peningkatan Asupan Makronutrien pada Balita Stunting (Umrah dkk, 2022)	quasy-eksperimen dengan pendekatan one group pretest-postest	balita stunting usia 2-5 tahun sebanyak 20 orang.	komunikasi efektif memiliki efektivitas terhadap peningkatan asupan makronutrien pada balita stunting dan diperoleh nilai p value pada semua asupan makronutrien $< 0,05$.	Indonesia
8	A National Communications Campaign to decrease childhood stunting in Tanzania: an analysis of the factors associated with exposure (Moffat et al, 2022)	cross-sectional survey	3.082 pria dan 4.996 wanita	Ada berbagai faktor yang signifikan dalam mempengaruhi kampanye komunikasi berskala pemaparan besar, sehingga media massa dan komunikasi interpersonal berperan penting dalam kampanye komunikasi kesehatan	Tanzania
9	Effect of a National Nutrition Communications Campaign on Stunting Awareness and Promotion of Exclusive Breastfeeding Behavior among Rural Indonesian Mothers (Moffat et al., 2021)	interviews and a cross-sectional survey	1.740 ibu dengan anak di bawah usia 2 tahun	Pesan media dan intervensi komunikasi interpersonal berhubungan secara signifikan dengan pengetahuan tentang pentingnya gizi dalam 1000 hari pertama kehidupan dan pengetahuan tentang stunting. Baik pesan media tentang kampanye komunikasi gizi nasional maupun strategi komunikasi interpersonal, tampaknya sama-sama efektif.	Indonesia
10	Pengaruh Komunikasi dan Mobilisasi Kader Posyandu terhadap Upaya Pencegahan Stunting (Maulida & Suriani, 2021)	Cross-sectional	38 kader	Terdapat pengaruh yang signifikan antara komunikasi dengan upaya pencegahan stunting ($p=0,001$; $OR=18,4$; $95\% CI=2,9-114,3$).	Indonesia
11	Specialized nutritious foods and behavior change communication interventions during	a quasi-experimental	Ibu hamil, ibu menyusui, anak usia 6-23 bulan	Penelitian ini menggunakan strategi yang sama, yaitu strategi komunikasi untuk perubahan sosial dan perilaku pada masa emas	Afghanistan

the first
1000 d of life to
prevent stunting
(Sajid Bashir
Soofi, 2021)

anak, yaitu 1000 hari pertama kehidupan anak dalam upaya pencegahan stunting. Dan pada anak di dua distrik pedesaan Badakhshan, Afghanistan. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa komunikasi memiliki dampak yang signifikan terhadap kejadian stunting pada anak di bawah dua tahun pada kelompok intervensi dibandingkan dengan kelompok kontrol.

Peneliti melakukan penyaringan terhadap artikel ilmiah yang diperoleh dari pencarian database, dan sebanyak 11 artikel memenuhi kriteria inklusi untuk direview dalam penelitian ini. Dari jumlah tersebut, 5 artikel menggunakan desain studi cross-sectional survey, 5 artikel merupakan studi quasi-eksperimental, dan 1 artikel menggunakan desain baseline, midline, dan endline surveys.

Penelitian cross-sectional dilakukan di daerah pedesaan Indonesia sebagai bagian dari kampanye Komunikasi Gizi Nasional 2014–2018 yang bekerja sama dengan WHO, Pusat Studi Gizi dan Kesehatan Universitas Indonesia, dan Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. Intervensi lanjutan dilakukan pada 1.734 ibu di Indonesia dengan mengukur frekuensi makan minimal dan keberagaman pola makan yang sesuai dengan anjuran pola makan sehat anak menurut WHO. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ibu yang terpapar kampanye komunikasi gizi nasional mengalami peningkatan pengetahuan dan perilaku dalam pemberian makanan bayi dan anak (PMBA). Analisis menggunakan uji regresi linier dan logistik yang disesuaikan dengan faktor usia, pendidikan, dan pendapatan orang tua menunjukkan bahwa 525 ibu (30,3%) yang menerima intervensi komunikasi interpersonal (KAP) mengalami peningkatan signifikan dalam pengetahuan praktik pemberian makanan ($p<0,001$), perilaku pemberian PMBA ($p=0,019$), kemampuan memberikan keragaman makanan ($p=0,019$), serta pola makan seimbang sesuai WHO ($p<0,001$) (Starkweather et al., 2020). Penelitian ini memberikan dukungan

penting bagi pelaksanaan intervensi komunikasi gizi skala besar di daerah pedesaan.

Beberapa studi intervensi komunikasi interpersonal menyimpulkan bahwa KAP memiliki pengaruh positif terhadap berbagai aspek pencegahan stunting. Komunikasi interpersonal terbukti meningkatkan tingkat pengetahuan ibu mengenai pemberian makanan bayi dan anak ($p<0,0001$) (Starkweather et al., 2020), berhubungan positif dengan tingkat pengetahuan pemberian ASI eksklusif ($p<0,001$; OR=1,78; 95% CI=1,37–2,30), pemahaman pentingnya gizi pada 1000 hari pertama kehidupan ($p<0,001$; OR=3,02; 95% CI=2,40–3,80), serta pengetahuan manfaat pemberian ASI eksklusif untuk mencegah stunting ($p<0,001$; OR=3,05; 95% CI=2,33–3,98) (Moffat et al., 2021). Selain itu, penelitian lain melaporkan hubungan signifikan antara KAP dengan penerimaan ASI eksklusif ($p<0,001$), pelayanan antenatal ($p<0,001$), penerimaan insentif ($p=0,003$), dan jumlah kehamilan ($p<0,001$) (Moffat et al., 2022). Intervensi komunikasi juga terbukti meningkatkan asupan makronutrien pada balita stunting ($p<0,05$) (Umrah et al., 2022), pengetahuan dan sikap keluarga dalam pencegahan stunting ($p<0,001$) (Hidayat et al., 2023), serta perilaku ibu dalam pengelolaan stunting ($p<0,005$) (Sari et al., 2023).

Hasil penelitian di Indonesia menunjukkan bahwa kelompok ibu yang terpapar kampanye Komunikasi Gizi Nasional mengalami peningkatan pengetahuan tentang pemberian ASI eksklusif ($p=0,043$), kesadaran akan pentingnya gizi pada

1000 hari pertama kehidupan ($p < 0,001$), serta kesadaran terkait stunting ($p < 0,001$). Intervensi KAP juga berhasil meningkatkan pengetahuan dan kesadaran serupa ($p < 0,001$). Selain itu, terdapat perubahan signifikan dari niat menjadi perilaku pemberian ASI eksklusif sebagai upaya pencegahan stunting ($p < 0,050$). Intervensi KAP yang meliputi komunikasi tatap muka, diskusi kelompok, kelas edukasi, dan pembentukan kelompok pendukung merupakan strategi efektif untuk menumbuhkan dan meningkatkan niat ibu memberikan ASI eksklusif. Sesuai dengan Theory of Planned Behavior (TPB), niat dan perilaku merupakan hasil dari keyakinan normatif yang terkait dengan hasil yang diharapkan, norma sosial, dan kontrol perilaku atau efikasi diri yang dirasakan atas perilaku tersebut. Oleh karena itu, KAP menjadi strategi penting untuk memengaruhi pengetahuan, keyakinan, dan perilaku dalam mendukung pemberian ASI eksklusif sebagai upaya pencegahan stunting (Moffat, 2021).

Kampanye komunikasi nasional di Tanzania selama 4,5 tahun (Desember 2015–Mei 2020) bertujuan memberikan informasi kepada 3 juta ibu, pengasuh anak, dan pembuat kebijakan melalui program televisi, radio, dan komunikasi interpersonal (KAP). Penelitian menunjukkan bahwa faktor yang memengaruhi keberhasilan kampanye bervariasi antara media massa dan komunikasi interpersonal, khususnya dalam konteks pencegahan stunting (Moffat, 2022).

Dalam penyampaian pesan dari komunikator kepada komunikan, diperlukan model dan media yang efektif agar pesan dapat tersampaikan dengan baik. Di Indonesia, posyandu atau pusat pelayanan terpadu menjadi lokasi utama intervensi komunikasi interpersonal, seperti yang diterapkan dalam penelitian Starkweather et al. (2020). Selain itu, metode penyuluhan juga sering digunakan untuk menyebarkan informasi pencegahan stunting di masyarakat (Maulida & Suriani, 2021; Sari et al., 2023; Wahyuni & Putri, 2022). Penelitian Hidayat et al. (2023) menunjukkan bahwa edukasi menggunakan media flipchart cukup efektif dalam mencegah stunting, yang sejalan dengan penelitian Umrah et al. (2022) yang menggunakan komunikasi edukatif dan informatif secara efektif dalam intervensi KAP.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil review literatur dari 11 artikel yang memenuhi kriteria inklusi, dapat disimpulkan bahwa komunikasi interpersonal (KAP) memiliki pengaruh signifikan dalam meningkatkan pengetahuan dan perilaku ibu dalam pencegahan stunting pada balita. Intervensi KAP terbukti meningkatkan pemahaman ibu mengenai pemberian makanan bayi dan anak, khususnya pemberian ASI eksklusif serta pemberian makanan dengan pola gizi seimbang sesuai anjuran WHO. Selain itu, KAP juga berperan dalam membentuk sikap, niat, dan keyakinan ibu melalui mekanisme yang dijelaskan dalam teori Health Belief Model dan Theory of Planned Behavior. Dukungan sosial dari lingkungan sekitar dan penggunaan media edukasi yang tepat turut memperkuat efektivitas komunikasi interpersonal dalam upaya pencegahan stunting. Oleh karena itu, intervensi berbasis KAP sangat direkomendasikan sebagai strategi utama dalam program kesehatan masyarakat untuk menurunkan prevalensi stunting, terutama di wilayah pedesaan dan komunitas yang rentan.

DAFTAR PUSTAKA

- Azizah EN, Wardhani RK. Gerakan Kader Posyandu Sadar Stunting di Desa Ringinpitu Kecamatan Plemahan. *J Community Engagement Health*. 2020;3(2):229–32. <https://doi.org/10.30994/jceh.v3i2.70>
- Arif M, Shinta F, Chaarnaillan A, Saudi A, Rustam, Hanifahturahmi. Komunikasi Perubahan Perilaku Melalui Pendekatan S-O-R Dalam Penanggulangan Stunting Di Kelurahan Tanjung RHU. *Jurnal Komunikasi*. 2023;5(2):328–32.
- Apriani L. Hubungan karakteristik ibu, pelaksanaan kadarzi dan PHBS dengan kejadian stunting. *J Kesehat Masyarakat Undip*. 2018;6.
- Dearden K, Mulokozi G, Linehan M, Cherian D, Torres S, West J, et al. Impact of Social and Behavior Change Communication on Stunting Prevention in Tanzania. *Int J Environ Res Public Health*. 2023;20(2):1214. <https://doi.org/10.3390/ijerph20021214>
- FKP Unair. Cegah Stunting dengan Perbaikan Pola Asuh Orang Tua [Internet]. 2021 [cited 2025 Jun 4]. Available from: <https://ners.unair.ac.id/site/index.php/news-fkp-unair/30-lihat/2844-cegah-stunting-dengan-perbaikan-pola-asuh-orang-tua>

- FKP Unair. Metode CBD untuk Meningkatkan Perilaku Ibu dalam Pencegahan Stunting pada Balita [Internet]. 2021 [cited 2025 Jun 4]. Available from: <https://ners.unair.ac.id/site/index.php/news-fkp-unair/2337-metode-cbd-ceramah-brainstorming-demonstrasi-sebagai-upaya-meningkatkan-perilaku-ibu-dalam-pencegahan-stunting-pada-balita-di-masa-pandemi-covid-19>
- Hidayat T, Febriana A, Widniah AZ. Prevention of Stunting Problems Through Personal Communication. *Gorontalo J Health Sci Community*. 2023;7(1):19–26. <https://doi.org/10.35971/gojhes.v7i1.17423>
- Kim SS, Rawat R, Mwangi EM, Tesfaye R, Abebe Y, Baker J, et al. Exposure to Behavior Change Communication Improves Child Feeding in Ethiopia. *PLoS One*. 2016;11(10):e0164800.
- Kementerian Kesehatan RI. Pedoman Orientasi Komunikasi Antar Pribadi (KAP) dalam Komunikasi Perubahan Perilaku Percepatan Pencegahan Stunting. Jakarta: Kemenkes RI; 2019.
- Kementerian Kesehatan RI. Buku Saku Hasil Studi Status Gizi Indonesia (SSGI). Jakarta: Kemenkes RI; 2021.
- Maulida, Suriani. Pengaruh Komunikasi dan Mobilisasi Kader Posyandu terhadap Pencegahan Stunting. *J Keperawatan Sriwijaya*. 2021;8(1):1–10.
- Moffat R, Sayer A, Hawks M, DeCook K, Traub M, Linehan M, et al. Nutrition Campaign on Stunting Awareness and Exclusive Breastfeeding in Indonesia. *J Matern Child Health*. 2021;6(5):612–25. <https://doi.org/10.26911/thejmch.2021.06.05.11>
- Moffat R, Sayer A, DeCook K, Cornia A, Linehan M, Torres S, et al. National Campaign to Decrease Stunting in Tanzania: Exposure Analysis. *BMC Public Health*. 2022;22(1):531. <https://doi.org/10.1186/s12889-022-12930-6>
- Rahayu I, Musthofa SB, Kartini A. Interpersonal Communication Strategy in Overcoming Stunting: A Review. *Int J Health Educ Soc*. 2022;5(7):43–54.
- Sari LT, Noviasari I, Wibisono W. Peningkatan Perilaku Ibu dalam Penanganan Stunting dengan Komunikasi Terapeutik. *Indones J Prof Nurs*. 2023;4(1):45–51.
- Soofi SB, et al. Effectiveness of Nutritious Foods and Behavior Change Communication to Prevent Stunting in Afghanistan. *Methods Protoc*. 2021;4(3):1–13. <https://doi.org/10.3390/mps4030055>
- Starkweather C, Guarino A, Bennion N, Cottam M, McGhie J, Dearden KA, et al. Interpersonal Nutrition Campaign and Maternal Knowledge in Indonesia. *Arch Public Health*. 2020;78(1):62. <https://doi.org/10.1186/s13690-020-00444-9>
- Umrah SA, Dahlan KA, Patmahwati. Efektivitas Komunikasi Efektif terhadap Asupan Makronutrien pada Balita Stunting. *J Voice Midwifery*. 2022;12(2):84–94.